**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan, sebab sekolah merupakan suatu lembaga yang dapat berubah-ubah kondisi dan sistem kerjanya. Demikian pula peranan kepala sekolah sebagai seorang manajer sangat memerlukan tiga macam keterampilan, yaitu merupakan bidang keterampilan *technical skills*, *human skills* dan *conceptual skills*.

Menurut Louis, beberapa studi menunjukkan bahwa manajerial kepala sekolah lebih menekankan pada aspek pembelajaran cenderung lebih rendah untuk kepala sekolah pada jenjang menengah. Hal ini dapat dijelaskan yaitu bahwa untuk jenjang menengah karena terdapat sejumlah mata pelajaran yang memiliki akar pengetahuan yang berbeda maka kepala sekolah tidak dapat secara optimal melakukan pembinaan terhadap guru-gurunya. Sejumlah penelitian menunjukan adanya beban kerja yang bertambah bagi kepala sekolah dan beban kerja tersebut tidak terkelola secara baik dan kekurangan waktu untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara paripurna.[[1]](#footnote-2)

Dinas pendidikan (dulu : Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS) dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM).[[2]](#footnote-3)

Tutur kata Aceng Komarudin, S.Pd sebagai guru mata pelajaran bahasa arab di SMA Negeri 1 Cikande menyatakan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 1 cikande ini melakukan tugasnya dengan baik, menciptakan suasana yang baik pula, dengan adanya beban kerja kepala sekolah yang bertambah membuat kepala sekolah sulit untuk hadir di sekolah setiap harinya. Tetapi, tetap saja kepala sekolah menyempatkan waktunya untuk dapat memerhatikan kegiatan-kegiatan di sekolah setiap harinya.[[3]](#footnote-4)

Iklim sekolah merupakan suasana yang terdapat di dalam suatu sekolah. Iklim sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah tersebut dalam keadaan riang dan mesra sehingga terjadi kepedulian antara satu sama lainnya.[[4]](#footnote-5) Salah satu penentu keberhasilan kepala sekolah adalah mengkondisikan iklim kerja sekolah. Iklim dengan kondisi pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial dan intelektual yang dipengaruhi peserta didik. Kepala sekolah yang tidak dapat mengemban amanahnya akan menimbulkan banyak konflik negatif dan stres para bawahan yang dipimpinnya.[[5]](#footnote-6)

Dalam organisasi pendidikan di SMA Negeri 1 Cikande Berdasarkan hasil studi pendahuluan serta pengamatan dan mewawancarai salah satu tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Cikande, bahwa penyebab manajerial kepala sekolah dalam kondisi iklim yang tidak kondusif itu adalah merupakan salah satu masalah dari beban kerja kepala sekolah yang bertambah di Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga hal ini berakibat buruknya iklim kerja di sekolah tersebut. Beban kerja yang bertambah membuat kepala sekolah sulit untuk memperhatikan lingkungan dan iklim kerja guru, staf maupun pegawai. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya kondisi iklim dan budaya sekolah.

Berdasarkan isu fenomenal di lapangan, dengan mengidentifikasi permasalahan kepala sekolah ada sisi permasalahan yang kaitannya dengan manajerial kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan. Berkenaan dengan hal tersebut di atas peneliti merasa tertarik untuk mencoba mengkaji dan meneliti apakah manajerial kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap iklim kerja, yang kemudian dirumuskan dalam sebuah judul skripsi **“Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Iklim Kerja di SMAN 1 Cikande”**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih banyak kepala sekolah yang kekurangan waktunya dalam mengontrol kegiatan sekolah dikarnakan beban kerja yang bertambah.
2. Masih banyak kepala sekolah yang belum bisa melakukan pembinaan terhadap guru-guru di sekolahnya secara optimal.
3. Masih banyak kepala sekolah yang belum mampu menciptakan iklim kerja dengan baik.
4. Masih banyak kepala sekolah yang kurang perhatiannya terhadap iklim kerja sekolah.
5. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang terpapar diatas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun adanya keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, sehingga penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi obyek penelitian dibatasi hanya pada analisis Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Iklim Kerja . Pembatas masalah mengandung konsep pemahaman sebagai berikut :

1. Manajerial kepala sekolah yang dimaksud yaitu kemampuan kepala sekolah dalam menjadi seorang Manajer dalam mengelola suatu sekolah/madrasah yang memiliki keterampilan atau bidangnya sebagai manajer untuk dapat menghasilkan iklim kerja sekolah yang efektif.
2. Iklim kerja yang dimaksud yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, terjadi interaksi antar personil, tidak merasa tertekan, serta kondusif dalam menentukan efektivitas sekolah.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat manajerial kepala sekolah di SMAN 1 Cikande?
2. Seberapa besar tingkat iklim kerja di SMAN 1 Cikande?
3. Apakah terdapat pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap iklim kerja di SMAN 1 Cikande?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan seberapa besar tingkat manajerial kepala sekolah di SMA N 1 Cikande.
2. Mendeskripsikan seberapa besar tingkat iklim kerja di SMAN 1 Cikande.
3. Menganalisis Apakah terdapat pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap iklim kerja di SMAN 1 Cikande.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
2. Memperoleh teori baru tentang hubungan manajerial kepala sekolah terhadap iklim kerja
3. Sebagai rujukan untuk bahan penelitian selanjutnya
4. Manfaat secara praktis
5. Bagi peserta didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat merasakan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif dan menciptakan suasana sekolah yang kondusif, sehingga siswa mampu menjadikan pribadi masing-masing untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan

Melalui penelitian ini diharapkan tenaga pendidik dan kependidikan mampu bersikap profesional, berjiwa sosial serta memiliki kemampuan personal dalam proses kegiatan belajar mengajar agar terciptanya suasana dan lingkungan yang nyaman sehingga dapat terwujudnya sekolah yang efektif

1. Bagi kepala sekolah

Melalui penenlitian ini diharapkan kepala sekolah yang merupakan seorang Manajerial dapat menjadi contoh atau teladan yang baik bagi tenaga pendidik, tenaga kependidikan agar mampu menciptakan iklim kerja maupun suasana dalam proses pembelajaran dapat tercipta dengan kondusif, serta agar peserta didik juga dapat belajar bagaimana cara untuk menciptakan suasana sekolah yang baik.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam penulisan skripsi membagi ke dalam 5 (lima) BAB, dalam tiap bab akan diuraikan sub bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I, PENDAHULUAN yang meliputi : latar belakang masalah, pembatas masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, LANDASAN TEORITIS manajerial kepala sekolah terhadap iklim kerja meliputi : konsep manajerial kepala sekolah, teori manajerial, Jenis keterampilan manajerial Kepala Sekolah, kompetensi manajerial kepala sekolah, konsep iklim kerja, model iklim kerja , Macam-macam iklim kerja, Unsur-unsur iklim kerja, dan manfaat iklim kerja.

BAB III, METODOLOGI PENELITIAN meliputi : tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis Statistik.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan meliputi : deskripsi data yang meliputi manajerial kepala sekolah dan iklim kerja, deskripsi data pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap iklim kerja, dan interpretasi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, yang terdiri dari Simpulan dan saran-saran.

1. Hendraman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah* (Jakarta : Indeks, 2015), 63-65. [↑](#footnote-ref-2)
2. E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 97 [↑](#footnote-ref-3)
3. Aceng Komarudin, “*Penciptaan Iklim Kerja di Lingkungan Sekolah oleh Kepala Sekolah”*, wawancara oleh Nurhopipah, SMA Negeri 1 Cikande-Serang, 05 Maret 2018. [↑](#footnote-ref-4)
4. Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Praktiknya*), 207 [↑](#footnote-ref-5)
5. E Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet ke-1 (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 17. [↑](#footnote-ref-6)